

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang utama bagi manusia. Manusia yang berkebudayaan adalah manusia yang berbahasa. Oleh karena itu, sebagai manusia yang berkebudayaan, bahasa tidak dapat dipisahkan dari manusia. Dengan bahasa kita dapat mengekspresikan ide pikiran, pendapat dan perasaan dalam bahasa lisan maupun tulisan.

Pengajaran keterampilan bahasa dan sastra Indonesia mencakup keterampilan mendengarkan, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut selalu berkait satu dengan yang lain. Di antara keterampilan tersebut keterampilan mendengarkan dan keterampilan membaca merupakan keterampilan reseptif, sedangkan keterampilan berbicara dan keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus diajarkan pada siswa. Keterampilan menulis mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan menulis merupakan syarat untuk berkecimpung dalam berbagai macam bidang atau kegiatan. Hal ini mengandung pengertian betapa pentingnya keterampilan dan kemampuan menulis dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan utama pembelajaran bahasa Indonesia adalah berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun

tertulis. Menulis sendiri sebenarnya bukanlah sesuatu yang asing bagi kita. Artikel, esai, laporan, resensi, karya sastra, buku, komik, dan cerita adalah contoh bentuk dan produk bahasa tulis yang akrab dengan kehidupan kita. Tulisan-tulisan itu menyajikan secara runtut dan menarik, ide, gagasan dan perasaan penulisnya. Menurut Suparno (2010, hlm.13) menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya.

Salah satu usaha guru untuk merangsang semangat siswa, aktif dan kreatif juga menyenangkan dalam pembelajaran menulis paragraf eksposisi adalah dengan menggunakan pendekatan *quantum learning*. Pendekatan *quantum learning* ialah cara, kiat, petunjuk, strategi, dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat (Nengsih, 2013, hlm.19).

Dalam pendekatan *Quantum Learning* guru hendaknya memberikan kebebasan dalam belajar pada siswanya dan janganlah terpaku pada satu gaya belajar saja. Dalam proses belajar di kelas, siswa dibiasakan untuk saling membantu dan berbagi pengalaman dalam kelompok masyarakat belajar (*learning community*). Dalam proses belajar, guru perlu membiasakan anak untuk mengalami proses belajar dengan melakukan penemuan dengan melakukan pengamatan, bertanya, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data analisis data, dan menarik kesimpulan (*inquiry*). Seluruh proses dan hasil belajar diukur dengan berbagai cara

dan diamati dengan indikator yang jelas (*authentic assessment*). Setiap selesai pembelajaran guru wajib melakukan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran (*refleksion*).

Dalam tulis-menulis atau karang-mengarang, ikatan ini dilahirkan dalam bentuk paragraf. Dalam menulis, gagasan dituangkan dalam rangkaian paragraf. Rangkaian itulah yang akhirnya berwujud tulisan. Apabila paragraf itu tidak berkembang dengan baik dan juga tidak secara kompak mendukung tema atau gagasan pokok tulisan, maka tulisan itu akan menjadi tulisan yang kelihatannya tidak utuh sebagai satu kesatuan yang membicarakan sebuah topik. Oleh karena itu, mengembangkan sebuah paragraf merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh penulis atau calon penulis.

Quantum Learning didefinisikan sebagai “interaksi-interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya”. Maksudnya, tubuh kita secara fisik adalah materi. Sebagai pelajar, tujuan kita adalah meraih sebanyak mungkin cahaya; interaksi, hubungan, inspirasi agar menghasilkan energi cahaya (Depoter & Mike, 2012, hlm.16).

Menurut Georgi Lozanov, seorang pendidik berkebangsaan Bulgaria yang disebut juga sebagai bapak konsep belajar cepat. *Quantum Learning* merupakan sebuah metode atau falsafah belajar yang berakar dari pendidik sebagai “*suggestology*”. Pengertian metode *Quantum Learning* adalah pembelajaran yang mengedepankan sugesti dan daya ingat siswa dalam belajar serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat. Cara ini menyatukan unsur-unsur yang secara sekilas tampak tidak mempunyai persamaan: hiburan,

permainan, warna, cara berfikir positif, kebugaran fisik, dan kesehatan emosional. Semua unsur ini bekerja sama untuk menghasilkan pengalaman belajar yang efektif (Bobby & Mike, 2012, hlm.14).

Rahayu, (2012, hlm. 4-5). “Menulis merupakan suatu proses kreatif, artinya menulis itu merupakan sebuah keterampilan yang dilakukan melalui tahapan yang dilakukan dengan mengarahkan keterampilan, seni dan kiat sehingga semuanya berjalan dengan efektif. Sebagai sebuah proses kreatif, menulis mesti dilakukan dengan subsistem kerja terprogram yaitu sebelum dimulai menulis si penulis harus memiliki gambaran atau pikiran umum tentang apa yang akan dituangkan ke dalam tulisan.

Eksposisi adalah salah satu bentuk tulisan atau retorika yang berusaha menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran, yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut. Dalam hal ini penulis menjadikan pembelajaran menulis paragraf dengan menggunakan metode *Quantum Learning*. Sebagai bahan dalam penelitian yang dituangkan dalam judul. *Quantum Learning* merupakan suatu pembelajaran yang menggabungkan sugestiologi dan pemercepatan belajar, maksudnya dalam pembelajaran menggunakan *Quantum Learning* ini dapat mempengaruhi hasil situasi belajar dengan sugesti positif maupun negatif. Dan dengan pemercepatan belajar juga memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan yang mengesankan dengan upaya yang normal dan menggembirakan. Biasanya dalam pembelajaran anak kadang merasa jenuh dan bosan mengikuti pembelajaran, dengan metode ini diharapkan anak akan nyaman dan senang dalam mengikuti

pembelajaran, sehingga materi yang disampaikan guru akan mudah dipahami anak. Tetutama dalam pembelajaran menulis paragraf eksposisi”.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis akan mengadakan penelitian yang berjudul “**Pembelajaran Menulis Paragraf Eksposisi dengan Menggunakan Metode *Quantum Learning* pada siswa kelas X di SMA KORPRI Karawang Tahun Ajaran 2016/2017.**”

B. Rumusan Masalah

Untuk menghindari kesalah pahaman permasalahan yang akan diteliti, maka penulis harus membatasi permasalahan dalam penelitian pembelajaran menulis paragraf eksposisi dengan menggunakan metode pendekatan *Quantum Learning* dikelas X, sebagai berikut.

1. Bagaimana aktivitas siswa dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran menulis paragraf eksposisi dengan menggunakan metode *Quantum Learning* pada siswa kelas X di SMA KORPRI Karawang?
2. Bagaimana respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran menulis paragraf eksposisi dengan menggunakan metode *Quantum Learning* pada siswa kelas X di SMA KORPRI Karawang?
3. Apakah hasil kemampuan menulis siswa kelas X di SMA KORPRI Karawang sebelum dan sesudah menggunakan metode *Quantum Learning* pada pembelajaran menulis paragraf eksposisi meningkat?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang berkaitan dengan menulis merupakan tujuan yang cukup luas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran menulis paragraf eksposisi dengan menggunakan metode *Quantum Learning* pada siswa kelas X di SMA KORPRI Karawang.
2. Untuk mendeskripsikan respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran menulis paragraf eksposisi dengan menggunakan metode *Quantum Learning* pada siswa kelas X di SMA KORPRI Karawang.
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode *Quantum Learning* pada siswa kelas X di SMA KORPRI Karawang.

D. Manfaat Penelitian

Sekecil apapun penelitian ini diharapkan dapat mempunyai manfaat. Baik secara teoritis maupun praktis .

1. Manfaat Teoritis

penelitian ini mempunyai manfaat teoritis yaitu untuk memberikan landasan bagi para peneliti lain untuk mengadakan penelitian sejenis dalam rangka meningkatkan keterampilan menulis paragraf eksposisi. Khususnya dalam keterampilan menulis dan keterampilan berbahasa pada umumnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan cara yang menyenangkan untuk membangkitkan keterampilan siswa dalam pembelajaran menulis paragraf eksposisi.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk memilih dan menentukan metode dalam melakukan pengajaran, serta membantu guru dalam memberikan pembelajaran yang menyenangkan kepada siswa sehingga siswa memiliki kompetensi dengan materi yang diajarkan, dan profesionalisme guru meningkat.
- c. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memotivasi peneliti dalam memecahkan masalah yang terjadi dan menjadikan siswa terampil dalam pembelajaran menulis paragraf eksposisi.

E. Anggapan Dasar

Hal yang menjadi anggapan dasar penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa dan guru dalam berbahasa.
2. Pembelajaran menulis paragraf eksposisi yang terdapat pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas X SMA/MA.
3. Penggunaan teknik atau metode yang tepat dalam menyampaikan suatu materi dalam pembelajaran akan menghasilkan hasil belajar yang baik.

F. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah : ”kemampuan menulis siswa kelas X di SMA KORPRI Karawang sebelum dan sesudah menggunakan metode *Quantum Learning* pada pembelajaran menulis paragraf eksposisi meningkat.”

G. Definisi oprasional

Definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan prilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya
- b. Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi tidak langsung berfungsi untuk menuangkan pikiran, perasaan dalam bahasa tertulis.
- c. Paragraf adalah satuan bahasa tulis yang terdiri dari beberapa kalimat. yang tersusun dalam membuat gagasan atau pikiran utama yang dikembangkan oleh penulis untuk mencapai suatu kejelasan tertentu
- d. Paragraf eksposisi adalah paragraf yang bersifat menginformasikan, menerangkan, menjelaskan, atau memaparkan sebuah benda, gagasan, atau ide.

e. *Quantum Learning* merupakan suatu kiat, petunjuk, strategi dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman daya ingat, serta belajar sebagai proses yang menyenangkan dan bermakna.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran menulis paragraf eksposisi dengan menggunakan *quantum learning* adalah suatu kiat, petunjuk, strategi dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman daya ingat, serta belajar sebagai proses yang menyenangkan dan bermakna dalam menerangkan, menjelaskan, atau memaparkan sebuah benda, gagasan, atau ide yang lebih mengarah pada tingkat kecerdasan atau akal.